



Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI

Pina Aulia Maharani¹, Wahidah Nazmi Lailia², Mila Salbiyah³, Alfiana⁴
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: pinamaharani@umbandung.ac.id wahidahlailia@umbandung.ac.id milasalbiyah@umbandung.ac.id alfiana@umbandung.ac.id

Diterima: 21-01-2026 | Disetujui: 31-01-2026 | Diterbitkan: 02-02-2026

ABSTRACT

Financial performance reflects a company's ability to manage its resources efficiently. One commonly used measure of financial performance is Return on Assets (ROA), which indicates a company's ability to generate profits from its total assets. Fundamental factors that can affect ROA include Net Profit Margin (NPM), which reflects a company's ability to generate net profit from sales, and Total Asset Turnover (TATO), which indicates a company's effectiveness in utilizing assets to generate revenue. This study aims to analyze the effect of NPM and TATO on Return on Assets (ROA) as a proxy for financial performance in Industry Metals and Minerals companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The benefits of this study are expected to provide input for company management as well as serving as a reference for investors before making investment decisions. The research method uses a quantitative approach with panel data regression analysis of the company's financial statements during the research period. The results of this study are expected to strengthen empirical evidence regarding the effect of NPM and TATO on ROA as indicators of company financial performance.

Keywords: Financial Performance; Metals and Mineral; NPM; TATO; ROA

ABSTRAK

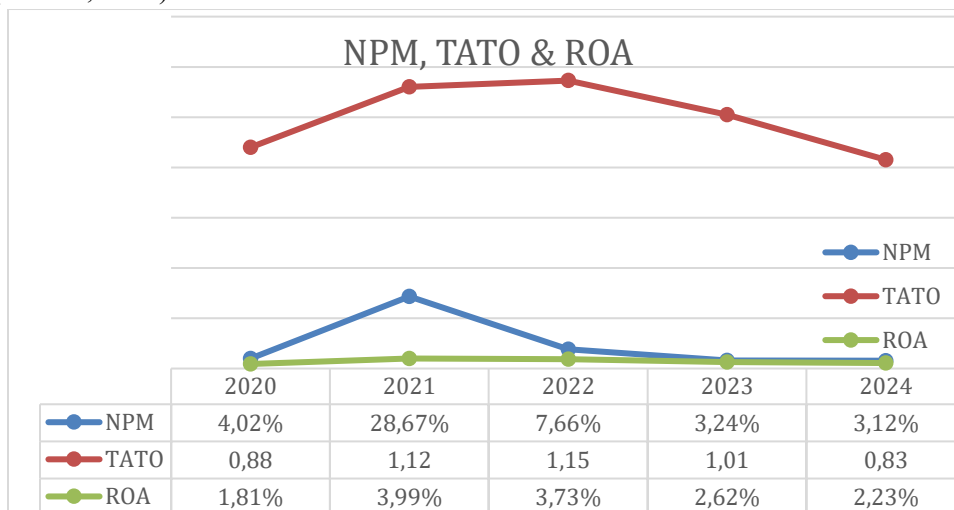
Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien. Salah satu ukuran kinerja keuangan yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Faktor fundamental yang dapat memengaruhi ROA antara lain Net Profit Margin (NPM) yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, serta Total Asset Turnover (TATO) yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPM dan TATO terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan pada perusahaan industri logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan serta menjadi referensi bagi investor sebelum mengambil keputusan investasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel terhadap data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai pengaruh NPM dan TATO terhadap ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Katakunci: Kinerja Keuangan; Logam dan Mineral; NPM; TATO; ROA.

PENDAHULUAN

Kenaikan dan penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan dari waktu ke waktu relatif sulit untuk diprediksi, sehingga potensi risiko yang akan dialami investor akan tetap ada. Kondisi yang terjadi mencerminkan perubahan kemampuan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Pada laporan keuangan terdapat unsur-unsur penting seperti aset, ekuitas dan liabilitas. Perhitungan kinerja keuangan yang didalamnya membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan terhadap aset yang dimilikinya disebut sebagai *Return on Asset (ROA)*. Menurut Kasmir (2019) *Return on Assets* menggambarkan sebuah efektifitas perusahaan dalam mendapatkan laba dari aset yang dimiliki.

Industri logam dan mineral merupakan salah satu pilihan strategis dalam perekonomian Indonesia, karena memiliki peran penting dalam proses tersedianya baja, besi, tembaga, nikel maupun emas. Meningkatnya produksi maka akan membuat keuntungan perusahaan yang didapat baik melalui aset maupun ekuitas, juga mengalami peningkatan. *Net Profit Margin (NPM)* atau Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015). *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2019).



Gambar 1. Rata Rata NPM, TATO dan ROA pada Perusahaan Industri logam dan mineral yang Terdaftar di BEI

(Sumber; idx.ac.id, 2025)

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa NPM dan TATO berpengaruh terhadap harga saham, namun temuan empirisnya tidak selalu konsisten antar periode dan lintas sektor. Beberapa studi menemukan hubungan signifikan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil tidak signifikan. Inkonsistensi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks perusahaan industri logam dan mineral di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh NPM dan TATO terhadap ROA sebagai Proyeksi kinerja keuangan dalam sektor tersebut dan memberikan kontribusi bagi literatur akademik maupun praktik investasi.

Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI

(Maharani, et al.)

Berdasarkan kajian itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI”.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan yaitu perusahaan industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024, terkumpul sampel perusahaan sebanyak 7 perusahaan, dengan periode penelitian selama 5 tahun, jumlah sampel menjadi 35. Dalam pengumpulan data, digunakan metode studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal, maupun literatur lainnya dan metode dokumentasi yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan tahunan. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas 2 variabel independent, yaitu NPM, TATO dan 1 variabel dependen yaitu ROA sebagai kinerja keuangan.

Dalam pengujian analisis data menggunakan regresi data panel, dimana pertama-tama dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh informasi seperti mean, standar deviation, maximum, dan minimum. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Setelah itu, dilakukan uji pemilihan model antara *common effect model*, *fixed effect model*, *random effect model* untuk dipilih model regresi yang terbaik. Dan yang terakhir dilakukan analisis regresi data panel, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji R².

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.119657	0.763686	0.088343
Median	0.087000	0.738000	0.068000
Maximum	0.314000	1.913000	0.303000
Minimum	0.024000	0.299000	0.012000
Std. Dev.	0.075191	0.420634	0.071292
Skewness	0.795799	0.812633	1.293910
Kurtosis	2.623424	2.927538	4.068957
Jarque-Bera	3.901037	3.859825	11.43258
Probability	0.142200	0.145161	0.003292
Sum	4.188000	26.72900	3.092000
Sum Sq. Dev.	0.192224	6.015718	0.172808
Observations	35	35	35

(Sumber: Eviews, 2026)

- Melalui Uji Jaque-Bera menunjukkan data x1 terdistribusi secara normal karena probability bernilai $0,14220 > 0,05$
- Melalui Uji Jaque-Bera menunjukkan data x2 terdistribusi secara normal karena probability bernilai $0,145161 > 0,05$

- Melalui Uji Jaque-Bera menunjukkan data y tidak terdistribusi secara normal karena probability bernilai $0,003292 < 0,05$

Pemilihan Model Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.590847	(6,26)	0.1897
Cross-section Chi-square	10.944686	6	0.0901

(Sumber: Eviews, 2026)

Nilai Prob $0,0901 > 0,05$ maka yang terpilih adalah uji CEM. Maka pengujian berlanjut ke uji Hausman.

2. Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.122435	2	0.2099

(Sumber: Eviews, 2026)

Nilai Prob $0,2099 > 0,05$ maka yang terpilih adalah uji REM. Maka pengujian berlanjut ke uji LM.

3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.265402 (0.6064)	1.470621 (0.2252)	1.736023 (0.1876)
Honda	0.515171 (0.3032)	-1.212692 (0.8874)	-0.493221 (0.6891)
King-Wu	0.515171 (0.3032)	-1.212692 (0.8874)	-0.613524 (0.7302)
Standardized Honda	1.068573 (0.1426)	-1.031226 (0.8488)	-3.215341 (0.9993)
Standardized King-Wu	1.068573 (0.1426)	-1.031226 (0.8488)	-3.301885 (0.9995)

Gourieroux, et al.	--	--	0.265402 (0.5221)
--------------------	----	----	----------------------

(Sumber: Eviews, 2026)

Nilai Prob 0,6064 > 0,05 maka yang terpilih adalah uji CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow, Hausman dan LM, maka model yang terpilih adalah CEM.

Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari hasil uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Napitululu et al., 2021) (Basuki & Yuliadi, 2015).

1. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

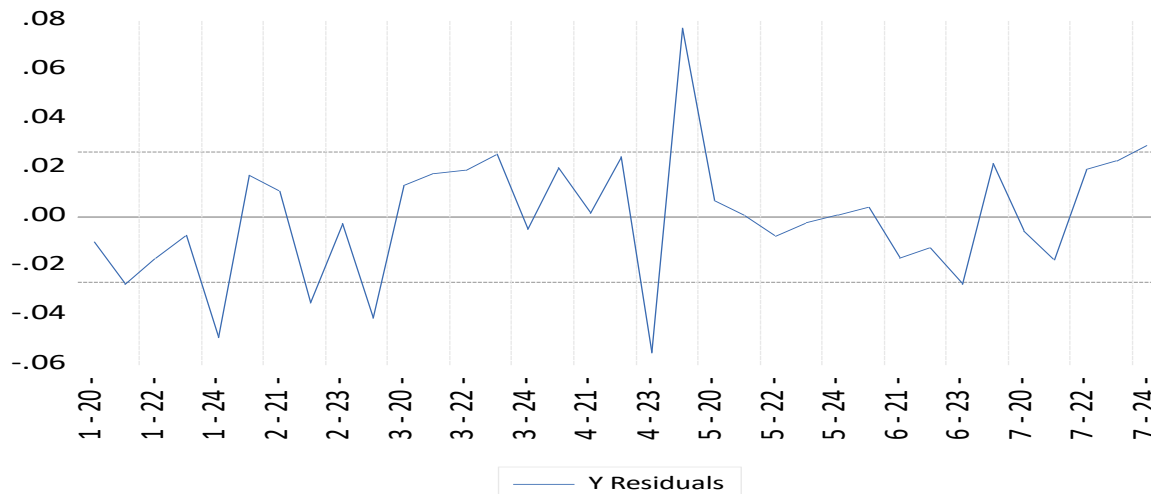
	X1	X2
X1	1	-0.09953445301057174
X2	-0.09953445301057174	1

(Sumber: Eviews, 2026)

Koefisien korelasi x1 dan x2 sebesar $-0,099534 < 0,85$. maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari uji multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Napitululu et al., 2021).

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Eviews, 2026)

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas(Napitululu et al., 2021).

Hasil Persamaan Regresi Data Panel

$$Y = -0.0798011393503 + 0.690435946825 * X1 + 0.111994243404 * X2$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,0799, artinya jika NPM(x1) dan TATO(X2) bernilai 0 maka variabel ROA(Y) akan bernilai -7,9%.
2. Nilai koefisien beta variabel NPM (X1) sebesar 0,6904, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1%. maka variabel ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 69% , begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien beta variabel TATO (X2) sebesar 0,1119, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1%. maka variabel ROA(Y) akan mengalami peningkatan sebesar 11,2% , begitupun sebaliknya.

Nilai negatif berlainan arah(satu naik satu turun), bernilai positif hubungan searah(sama sama meningkat atau sama sama menurun). Jika NPM 0 maka perusahaan tidak beroperasi tetapi memiliki biaya tetap seperti gaji, penyusutan dan bunga utang, jadi -a disini mencerminkan kondisi kerugian saat variabel independent tidak berjalan dengan baik.

Hipotesis

H0: Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap ROA Industri logam dan mineral yang terdftrar di BEI

Ha: Variabel NPM berpengaruh terhadap ROA Industri logam dan mineral yang terdftrar di BEI

H0; Variabel TATO tidak berpengaruh terhadap ROA Industri logam dan mineral yang terdftrar di BEI

Ha; Variabel TATO berpengaruh terhadap ROA Industri logam dan mineral yang terdftrar di BEI

H0; Variabel NPM dan TATO tidak berpengaruh terhadap ROA Industri logam dan mineral yang terdftrar di BEI

Ha; Variabel NPM dan TATO berpengaruh terhadap ROA Industri logam dan mineral yang terdftrar di BEI

HASIL

1. Hasil uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.079801	0.012341	-6.466323	0.0000
X1	0.690436	0.060476	11.41677	0.0000
X2	0.111994	0.010810	10.35990	0.0000

(Sumber: Eviews, 2026)

- Hasil uji t pada variabel NPM (X1) diperoleh t hitung sebesar 11.41677 > t tabel yaitu 2.034515 dan nilai sig. (prob) 0,0000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel NPM berpengaruh terhadap ROA industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI.
- Hasil uji t pada variabel TATO (X2) diperoleh t hitung sebesar 10.35990 > t tabel yaitu 2.034515 dan nilai sig. (prob) 0,0000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel TATO berpengaruh terhadap ROA industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI

2. Hasil uji F (uji secara simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.871107
Adjusted R-squared	0.863051
S.E. of regression	0.026383
Sum squared resid	0.022274
Log likelihood	79.13180
F-statistic	108.1338
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai F hitung sebesar 108.1338 > F table yaitu 3.304817 dan nilai sig. (prob) 0,000000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya variable NPM dan TATO berpengaruh terhadap ROA industri logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

3. Uji koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.871107
Adjusted R-squared	0.863051
S.E. of regression	0.026383
Sum squared resid	0.022274
Log likelihood	79.13180
F-statistic	108.1338
Prob(F-statistic)	0.000000

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.863051 atau 86,31% Nilai koefisien determinan tersebut menunjukkan bahwa variable independent yang terdiri dari NPM dan TATO mampu menjelaskan variable ROA industry logam dan mineral yang terdaftar di BEI sebesar 86,31%, sedangkan sisanya yaitu 13,69% (100% - Nilai Adjusted R square) dapat dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai signifikansi 0,0000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proyeksi kinerja keuangan, sehingga H1 diterima.

Semakin tinggi Net Profit Margin, maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan semakin baik, yang berdampak pada peningkatan Return on Assets. Peningkatan NPM mencerminkan efisiensi operasional perusahaan yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan ROA sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Andhani (2024) dan Fajrina & Mutawali (2025) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Harga Saham*.

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Assets* (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai signifikansi 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proyeksi kinerja keuangan, sehingga H2 diterima.

TATO yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan penjualan, sedangkan TATO yang rendah mencerminkan kurang optimalnya penggunaan aset. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai TATO, semakin besar potensi peningkatan ROA, karena efisiensi pemanfaatan aset akan mendorong peningkatan laba yang dihasilkan perusahaan.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Andhana (2024) dan Fajrina & Mutawali (2025) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Assets turnover* terhadap *Return on Assets* (Kinerja Keuangan)

Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) memiliki nilai signifikansi 0,0000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa NPM dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan, sehingga hipotesis diterima.

NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, sedangkan TATO menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, semakin tinggi NPM dan TATO, semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari meningkatnya ROA, karena perusahaan mampu mengelola biaya secara efisien dan memanfaatkan aset secara optimal.

Penelitian Fajrina & Mutawali (2025) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian, Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) sebagai proksi kinerja keuangan, baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan serta efektivitas pemanfaatan aset secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan ROA, sehingga semakin tinggi NPM dan TATO maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, P., & Andhani, D. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Asset Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk Periode 2013-2022. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen*, 4(2), 433–442. <https://doi.org/10.32493/jism.v4i2>
- Fajrina, B. S., & Mutawali. (2025). Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Net Profit Margin (NPM)

- terhadap Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2021. *Jurnal Progressus Humanitatis*, 1(1), 43–51.
- Febriyani, F., Agus, A., & Fadli, Y. (2025). The Effect Of Total Asset Turnover (TATO) And Net Profit Margin (NPM) On Return On Assets (ROA) At PT Mustika Ratu TBK For The 2015-2024. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(3), 583–590.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (ALK) Kasmir 2019 .pdf* (12th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Napitululu, R., Simajuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T., & Ria, C. (2021). *Penelitian Bisnis: Teknik dan Analisis Data dengan SPSS-STATA-EVIEWS* (1st ed.). MADENATERA.
- Rahman, R. A., Simon, Z. Z., Mahmud, A., & Lapae, K. (2022). Pengaruh OPM , NPM Dan TATO Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *JURNAL ORIENTASI BISNIS DAN ENTREPRENEURSHIP*, 3(2), 74–84.
- Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa current ratio , net profit margin , total asset turnover , dan debt to equity ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan infrastruktur , utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4395–4404.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Electronic Data Processing*. Sleman: Danisa Media.